

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini digunakan 8 penelitian terdahulu terkait analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* yang digunakan sebagai bahan referensi dan mempunyai persamaan ataupun perbedaan yang akan dibahas sebagai berikut:

##### 2.1.1. Sekar Mayang Sari, Setyaningsih Sri Utami, dan Dorothea Ririn Indriastuti (2021)

Topik penelitian ini yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial distress* dan variabel bebas berupa rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013 – 2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas berupa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, rasio *leverage* berupa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan rasio profitabilitas berupa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

a) Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio likuiditas berupa *current ratio*, rasio *leverage* atau solvabilitas berupa *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas berupa *return on asset*.

b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.

c) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

a) Peneliti terdahulu tidak terdapat variabel bebas lain, sedangkan peneliti sekarang terdapat variabel bebas lain yaitu rasio aktivitas berupa *total asset turnover*.

b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan telekomunikasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

c) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2013 – 2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015 – 2020.

d) Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu regresi linier berganda, sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu regresi logistik.

### **2.1.2. Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, dan Sri Muratik (2021)**

Topik penelitian ini yaitu pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial distress* dan variabel bebas berupa rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan

rasio profitabilitas. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas berupa *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, rasio leverage berupa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dan rasio profitabilitas berupa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio likuiditas berupa *current ratio* dan rasio profitabilitas berupa *return on asset*.
- b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.
- c) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas lain pada peneliti terdahulu yaitu rasio *leverage* berupa *debt to asset ratio*, sedangkan variabel bebas lain pada peneliti sekarang yaitu rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dan rasio aktivitas berupa *total asset turnover*.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

- c) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2016 – 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015 – 2020.

### 2.1.3. Axel Giovanni, Devi Wahyu Utami, dan Thesya Yuzevin (2020)

Topik dari penelitian ini yaitu *leverage* dan profitabilitas dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial distress* dan variabel bebas berupa rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio *leverage* berupa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* dan rasio profitabilitas berupa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio leverage atau solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas berupa *return on asset*.
- b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.
- c) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Peneliti terdahulu tidak terdapat variabel bebas lain, sedangkan peneliti sekarang terdapat variabel bebas lain yaitu rasio likuiditas berupa *current ratio* dan rasio aktivitas berupa *total asset turnover*.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2016 – 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015 – 2020.

#### **2.1.4. Mohammad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, dan Anggi Wahyuni Nasution (2020)**

Topik penelitian ini yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial distress* dan variabel bebas berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio profitabilitas berupa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, rasio likuiditas berupa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, rasio *leverage* berupa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial*

*distress*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio profitabilitas berupa *return on asset* dan rasio likuiditas berupa *current ratio*.
- b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.
- c) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas lain pada peneliti terdahulu yaitu rasio *leverage* berupa *debt ratio*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel bebas lain pada peneliti sekarang yaitu rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dan rasio aktivitas berupa *total asset turnover*.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2016 – 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015 – 2020.
- d) Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu regresi data panel, sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu regresi logistik.

### 2.1.5. Penelitian Rahmadona Amelia Fitri dan Syamwil (2020)

Topik dari penelitian ini yaitu pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage* pada kondisi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial distress* dan variabel bebas berupa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014 - 2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio likuiditas berupa *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, rasio aktivitas berupa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, rasio profitabilitas berupa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan rasio leverage berupa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio keuangan terdiri dari rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio*, rasio likuiditas berupa *current ratio*, dan rasio aktivitas berupa *total asset turnover*.
- b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.
- c) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas lain pada peneliti terdahulu yaitu rasio profitabilitas berupa *return on equity*, sedangkan variabel bebas lain pada peneliti sekarang yaitu rasio profitabilitas berupa *return on asset*.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2014 – 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015 – 2020.

#### **2.1.6. Penelitian Amelia Fatmawati dan Wahidahwati (2017)**

Topik dari penelitian ini yaitu pengaruh *good corporate governance*, efisiensi operasi, manfaat laba dan arus kas terhadap *financial distress* melalui laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial distress* dan variabel bebas berupa *good corporate governance*, efisiensi operasi menggunakan *total asset turnover*, manfaat laba menggunakan *return on asset*, dan arus kas. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011 - 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*, efisiensi operasi berupa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, manfaat laba berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dan arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*.



Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas yang digunakan yaitu *total asset turnover* dan *return on asset*.
- b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.
- c) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel bebas lain pada peneliti terdahulu yaitu *good corporate governance* dan arus kas, sedangkan variabel bebas lain pada peneliti sekarang yaitu rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dan rasio likuiditas berupa *current ratio*.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2011 – 2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2015 – 2020.
- d) Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu regresi linier berganda, sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu regresi logistik.

#### **2.1.7. Penelitian Ayu Widuri Sucipto dan Muazaroh (2017)**

Topik dari penelitian ini yaitu kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial distress* dan variabel bebas berupa rasio keuangan. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2009 – 2014. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas berupa *return on asset*, rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio*, rasio likuiditas berupa *current ratio*, dan rasio aktivitas berupa *total asset turnover*.
- b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.
- c) Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan jasa, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2009 – 2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015 – 2020.

#### **2.1.8. Penelitian Mohd Norfian Alifiah (2014)**

Topik dari penelitian ini yaitu memprediksi perusahaan yang akan mengalami *financial distress* dalam perdagangan dan sektor jasa di Malaysia. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat berupa *financial*

*distress* dan variabel bebas berupa rasio keuangan dan makroekonomi. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar sebagai *financial distress* oleh Bursa Malaysia dengan persyaratan PN4, PN17, dan PN17 amandemen dengan periode 2001 - 2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis logit atau regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio keuangan yang dapat memprediksi *financial distress* perusahaan sektor perdagangan dan jasa di Malaysia adalah *debt ratio*, *total assets turnover ratio*, *working capital ratio*, *net income to total asset ratio*, dan *base lending rate*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio keuangan berupa *total asset turnover ratio*.
- b) Topik penelitian yang dianalisis yaitu *financial distress*.
- c) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel bebas lain pada peneliti terdahulu yaitu *debt ratio*, *working capital ratio*, *net income to total asset ratio* dan *base lending rate*, sedangkan variabel bebas lain pada peneliti sekarang yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perdagangan dan jasa yang ada di Bursa Malaysia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2001 – 2010, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015 – 2020.



Berikut adalah tabel pemetaan hasil penelitian terdahulu yaitu:

**Tabel 2.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Sekar Mayang Sari, Setyaningsih Sri Utami, dan Dorothea Ririn Indriastuti (2021)	Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i> .	Terikat: <i>Financial distress</i> . Bebas : Rasio Keuangan.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013 – 2019.	Regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Rasio <i>leverage</i> berupa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>3. Rasio profitabilitas berupa <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
2	Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, dan Sri Murtatik (2021)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.	Terikat : <i>Financial distress</i> . Bebas : Rasio Keuangan.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2018.	Regresi Logistik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Rasio <i>leverage</i> berupa <i>debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>3. Rasio profitabilitas berupa <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>

3	Axel Giovanni, Devi Wahyu Utami, dan Thesya Yuzevin (2020)	<i>Leverage</i> dan profitabilitas dalam memprediksi <i>financial distress</i> .	Terikat : <i>Financial distress</i> . Bebas : Rasio Keuangan.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2018.	Regresi Logistik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio <i>leverage</i> berupa <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Rasio profitabilitas berupa <i>return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
4	Mohammad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, dan Anggi Wahyuni Nasution (2020)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap <i>financial distress</i> .	Terikat : <i>Financial distress</i> . Bebas : Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 - 2018.	Regresi data panel.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio profitabilitas berupa <i>return on asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>3. Rasio <i>leverage</i> berupa <i>debt ratio</i>, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
5	Rahmadona Amelia Fitri, Syamwil (2020)	Pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage terhadap <i>financial distress</i> (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	Terikat : <i>Financial distress</i> . Bebas : Rasio Keuangan.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.	Regresi Logistik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas berupa <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Rasio aktivitas berupa <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>

		Indonesia periode 2014-2018).				<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Rasio profitabilitas berupa <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>4. Rasio <i>leverage</i> berupa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
6	Amelia Fatmawati, Wahidahwati (2017)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , efisiensi operasi, manfaat laba, dan arus kas terhadap <i>financial distress</i> .	Terikat : <i>Financial distress</i> . Bebas : <i>Good corporate governance</i> , efisiensi operasi, dan manfaat laba.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.	Regresi logistik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Efisiensi operasi berupa <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>3. Manfaat laba berupa <i>return on asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>4. Arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
7	Ayu Widuri Sucipto dan Muazaroh (2017)	Kinerja rasio keuangan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.	Terikat : <i>Financial distress</i> . Bebas : Rasio Keuangan.	Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2014.	Regresi Logistik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio profitabilitas berupa <i>return on asset</i> memiliki pengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. <i>Debt to equity ratio</i>, <i>current ratio</i>, dan <i>total asset turnover</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>

8	Mohd Norfian Alifiah (2014)	Memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan dagang dan sektor jasa di Malaysia menggunakan makroekonomi variabel.	Terikat : <i>Financial distress</i> . Bebas : Rasio keuangan dan makroekonomi.	Perusahaan yang terdaftar sebagai <i>financial distress</i> oleh Bursa Malaysia dengan persyaratan PN4, PN17, dan PN17 Amandemen Periode 2001 – 2010.	Regresi Logistik.	1. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> atau memiliki pengaruh yaitu <i>debt ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>working capital ratio</i> , <i>net income to total asset ratio</i> , dan <i>base lending rate</i> .
---	-----------------------------	--	---	---	-------------------	--

Sumber : Alifiah (2014), Fatmawati & Wahidahwati (2017), Fitri & Syamwil (2020), Giovanni dkk. (2020), Hakim dkk. (2020), Sari dkk. (2021), Septiani dkk. (2021), Sucipto & Muazaroh (2017)



## **2.2. Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan menjelaskan terkait landasan teori yang akan di analisis pada penelitian ini. Berikut adalah penjelasan teori yang digunakan pada penelitian:

### **2.2.1. Teori Keagenan**

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen perusahaan (agen) untuk melaksanakan pekerjaan atau jasa atas nama prinsipal dengan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Menurut Hendrawaty (2017:27) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terkait hubungan antara prinsipal dengan agen. Dimana pada teori keagenan terdapat dua partisipan yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah partisipan yang berkontribusi pada modal, sedangkan agen adalah partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja perusahaan.

Teori keagenan digunakan untuk menggambarkan kerangka kerja terkait pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (agen) yang akan berdampak pada kondisi kesehatan perusahaan dalam laporan keuangan. Sehingga pihak eksternal dapat melihat laporan keuangan pada rasio keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi *financial distress* (Restianti & Agustina, 2018). Salah satu permasalahan pada teori keagenan ini adalah terjadinya asimetri informasi dimana pihak manajemen perusahaan secara umum lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dibandingkan pemilik perusahaan (Hendrawaty, 2017:28). Hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan persepsi dan tujuan antara kedua belah pihak.

Sehingga perusahaan akan mengalami kerugian besar karena adanya peningkatan *agency cost* dan perusahaan akan berada pada kondisi *financial distress*.

### 2.2.2. *Financial Distress*

Menurut Kristanti (2019:3) *Financial distress* yaitu kondisi suatu perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajibannya (jangka pendek maupun jangka panjang). *Financial distress* sebagai tanda awal sebelum terjadinya kebangkrutan dan likuidasi. Sebab, *Financial distress* dapat merusak kinerja keuangan perusahaan sampai dengan organisasi secara keseluruhan sehingga perusahaan akan kekurangan sumber keuangan dan sumber daya manusia. Menurut Hendel dalam Kristanti (2019:11) *financial distress* didefinisikan sebagai kemungkinan suatu perusahaan untuk bangkrut, kondisi tersebut tergantung pada tingkat likuidasi aset perusahaan dengan ketersediaan kredit. Menurut Sucipto & Muazaroh (2017) *Financial distress* diartikan sebagai kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat ditandai dengan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Menurut Fitri & Syamwil (2020) berpendapat bahwa *financial distress* adalah keadaan suatu perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan ditandai dengan ketidakcukupan arus kas operasi untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Terdapat 5 tipe kesulitan keuangan (Kristanti, 2019:8) yaitu sebagai berikut:

1. Kegagalan ekonomi adalah keadaan suatu perusahaan dimana pendapatan tidak dapat mengcover semua biaya.

2. Kegagalan bisnis adalah kondisi dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasinya karena rugi.
3. Insolvensi secara teknis. Insolvensi secara teknis adalah kondisi saat perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya dengan lancar pada saat jatuh tempo.
4. Insolvensi dalam kebangkrutan. Insolvensi dalam kebangkrutan adalah keadaan dimana nilai pasar aset lebih kecil dibandingkan nilai buku hutang perusahaan sehingga situasi ini menjadi tanda bahwa perusahaan akan mengarah pada kondisi likuidasi.
5. Bangkrut secara legal adalah suatu perusahaan telah diajukan tuntutan secara resmi sesuai hukum yang berlaku (hukum bangkrut).

Terdapat beberapa faktor penyebab *financial distress* dalam internal perusahaan yang bersifat mikro (Carolina dkk., 2018) yaitu sebagai berikut :

1. Besarnya jumlah hutang.

Kesalahan dalam menentukan keputusan prakiraan hutang membuat perusahaan tidak mampu menutupi biaya yang timbul akibat operasional perusahaan, sehingga perusahaan meminjam dana dari pihak eksternal yang akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk melunasi hutang di masa mendatang. Ketika tagihan atas hutang telah jatuh tempo, perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut sehingga terjadi penyitaan harta.

2. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun.

Kerugian operasional dapat menyebabkan arus kas negatif bagi perusahaan. Hal tersebut terjadi karena beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima perusahaan.

### 3. Kesulitan arus kas.

Kesulitan arus kas terjadi karena pendapatan perusahaan dari kegiatan operasi tidak dapat menutupi beban usaha yang timbul atas aktivitas operasional perusahaan. Hal ini terjadi karena terdapat kesalahan dalam pengelolaan aliran kas perusahaan yang memperburuk kondisi perusahaan.

#### 2.2.3. Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2016:36) Rasio keuangan dapat diketahui dengan cara membandingkan angka pada neraca dengan laporan laba rugi (analisis *common size*) pada laporan keuangan dalam bentuk presentase. Terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio keuangan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan. Menurut Kasmir & Jakfar (2016:123) rasio keuangan menjadi dasar untuk jawaban mengenai keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan dengan menerapkan rasio keuangan, sehingga manajer dapat mengambil keputusan mengenai keuangan di masa yang akan datang. Dengan menganalisis atau memperhitungkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan akan dapat memperkirakan bahwa perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maupun tidak.

## A. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2016:42), rasio profitabilitas yaitu rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Keuntungan yang besar dan peningkatan laba merupakan faktor yang harus dianalisis kembali saat evaluasi profitabilitas. Sebab, keuntungan yang tinggi tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, apabila profitabilitas yang didapatkan tinggi maka nilai perusahaan akan menjadi sehat dan memiliki jaminan untuk dapat melangsungkan hidup sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mempunyai 3 rasio yang selalu digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan yaitu sebagai berikut:

### 1. *Profit margin*.

*Profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

*Profit margin* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \dots (1)$$

### 2. *Return on asset*.

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan asetnya. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \dots(2)$$

### 3. *Return on equity.*

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri (Kasmir & Jakfar, 2016:143). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan pada efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Ekuitas}} \dots(3)$$

Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pendekatan untuk variabel rasio profitabilitas.

## **B. Rasio Solvabilitas**

Menurut Hanafi (2016:40), rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Apabila suatu perusahaan dapat menganalisis rasio solvabilitas dengan baik, maka perusahaan akan dapat menilai kemampuan perusahaan dan memperkirakan berbagai kondisi. Semakin tinggi rasio solvabilitas yang didapatkan maka perusahaan akan berkemungkinan mengalami kondisi *financial distress*. Tetapi, semakin rendah rasio solvabilitas yang didapatkan perusahaan maka akan semakin kecil mengalami *financial distress*. Menurut Kasmir & Jakfar (2016:130) terdapat beberapa perhitungan dalam rasio solvabilitas ini yaitu sebagai berikut:

### 1. *Debt to asset ratio.*

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \dots(4)$$

2. *Debt to equity ratio.*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa besar utang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots(5)$$

3. *Long term debt to equity ratio.*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri.

*Long term debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \dots(6)$$

4. *Current liabilities to net worth.*

*Current liabilities to net worth* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan total utang lancar dengan modal sendiri. *Current liabilities to net worth* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\text{Total utang lancar}}{\text{Total ekuitas}} \dots(7)$$

Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pendekatan untuk variabel rasio solvabilitas.

### C. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir & Jakfar (2016:125), rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau pada saat ditagih. Dengan kata lain, bahwa aset lancar yang tersedia digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Kemampuan membayar suatu perusahaan akan dapat memberikan jaminan kepada kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Sedangkan, pada pihak distributor akan dapat memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan secara angsuran. Sehingga perusahaan akan memiliki jaminan dan kepercayaan apabila kewajiban / pinjaman dapat dilunasi sesuai jatuh tempo. Terdapat beberapa perhitungan dalam rasio likuiditas ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Current ratio*.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total utang lancar}} \dots(8)$$



2. *Quick ratio.*

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diuangkan dibandingkan aset lainnya. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\mathbf{Quick\ Ratio\ (QR) = \frac{Total\ aset\ lancar - Persediaan}{Total\ utang\ lancar} \dots(9)}$$

3. *Inventory to net working capital.*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan antara jumlah persediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan. *Inventory to net working capital* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\mathbf{Inventory\ to\ Net\ Working\ Capital = \frac{Persediaan}{Total\ aset\ lancar - Total\ utang\ lancar} \dots(10)}$$

4. *Cash ratio.*

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\mathbf{Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Total\ utang\ lancar} \dots(11)}$$

Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai pendekatan untuk variabel rasio likuiditas.

#### D. Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi (2016:38) rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan asetnya. Rasio ini dapat menilai kemampuan aktivitas operasional sehari-hari suatu perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam pada aset perusahaan. Terdapat beberapa macam perhitungan dalam rasio aktivitas ini yaitu sebagai berikut:

1. Rata – rata umur piutang.

Rata – rata umur piutang merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan dalam melunasi piutang yang dipunyai perusahaan. Rata – rata umur piutang dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Rata – Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan}/365 \text{ Hari}} \dots(12)$$

2. Perputaran persediaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Perputaran Persediaan (INTO)} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots(13)$$

3. Perputaran aset tetap.

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perputaran aset tetap dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Perputaran Aset Tetap (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \dots(14)$$

#### 4. Perputaran total aset.

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan semua aset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Perputaran Total Aset (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots(15)$$

Pada penelitian ini menggunakan perputaran total aset (TATO) sebagai pendekatan untuk variabel rasio aktivitas.

### 2.3. Hubungan antar Variabel

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat Berikut adalah mekanisme hubungan antar variabel pada penelitian ini:

#### 2.3.1. Prediksi Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan sepanjang perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Tujuan operasional suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga manajemen mampu menaikkan imbal hasil bagi pemilik perusahaan. Laba yang besar akan menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Septiani dkk., 2021). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis ini yaitu *return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat aset perusahaan tertentu. ROA dapat menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Apabila ROA yang didapatkan tinggi maka keuntungan akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila ROA yang didapatkan rendah maka keuntungan akan semakin rendah (Hanafi, 2016:42).

Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan bahwa apabila memiliki keuntungan yang besar dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan akan berhasil. Apabila hubungan prinsipal dan agen dikelola dengan baik, dimana ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi ada alokasi dana yang dikembalikan atau ditahan sehingga menjadi modal perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *financial distress* sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sucipto & Muazaroh (2017).

### **2.3.2. Prediksi Rasio Solvabilitas Terhadap *Financial Distress***

Rasio solvabilitas biasanya digunakan sebagai indikator risiko suatu perusahaan dalam jangka panjang. Rasio ini dapat menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan dalam jangka panjang. Apabila proporsi kewajiban atas pendanaan asetnya tinggi, maka akan tinggi pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam analisis ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas suatu perusahaan. Apabila DER semakin tinggi, maka risiko yang ditanggung perusahaan menjadi

semakin tinggi karena apabila penjualan perusahaan tetap atau semakin menurun sedangkan beban bunga yang harus dibayarkan tetap atau cenderung naik maka kemungkinan terjadinya *financial distress* menjadi tinggi (Giovanni dkk., 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DER memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *financial distress* sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmadona Fitri & Syamwil (2020).

### **2.3.3. Prediksi Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya seperti hutang usaha, pinjaman jangka pendek dan lainnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, pasti perusahaan tersebut akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas baik. Tetapi apabila perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas kurang baik. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) yaitu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (jatuh temponya kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Apabila nilai CR rendah, maka tingkat likuiditas jangka pendeknya rendah. Sebaliknya, apabila CR tinggi maka memiliki kelebihan aset lancar yaitu tingkat likuiditasnya tinggi dan resiko gagal bayar dalam jangka pendek rendah (Hanafi, 2016:37). Sehingga selama perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka

pendeknya maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Hal tersebut sesuai pada penelitian terdahulu yang memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (Sari dkk., 2021).

Akan tetapi, apabila terdapat perbedaan persepsi antara prinsipal dan agennya (teori keagenan) maka likuiditas yang tinggi pun dapat menjadikan perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Sehingga CR yang tinggi belum tentu bagus untuk perusahaan apabila terdapat jumlah persediaan yang tinggi, karena apabila persediaan tinggi maka indikasinya produk tidak laku terjual sehingga akan sulit untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki utang lancar lebih tinggi dibandingkan aset lancarnya juga memiliki kondisi yang kurang baik bagi perusahaan sehingga dapat membuat perusahaan sulit untuk memenuhi kewajibannya pada saat tagihan atas utang telah jatuh tempo. Maka jika kondisi ini terjadi maka dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Hakim dkk., 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan CR dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* (Septiani dkk., 2021).

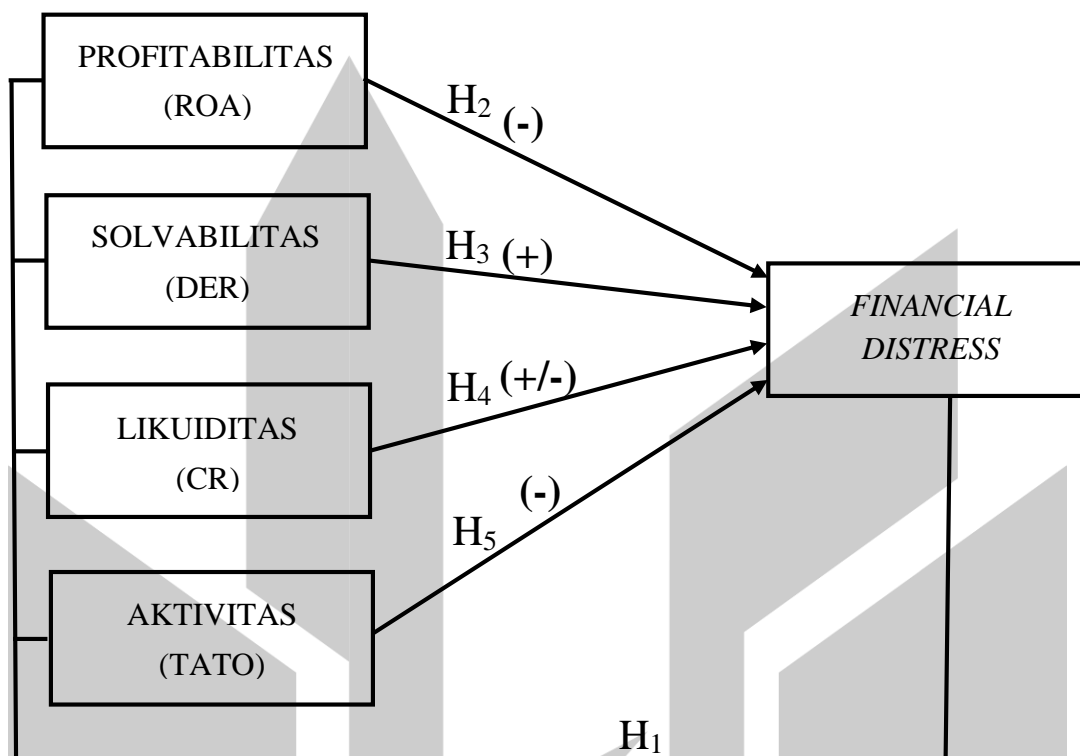
#### **2.3.4. Prediksi Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress***

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisienya perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini mengukur seberapa besar dana yang tertanam pada aset perusahaan, jika dana pada aset tertentu cukup

besar tetapi dana tersebut tidak digunakan dalam investasi pada aset yang lainnya maka tingkat profitabilitas perusahaan tidak bagus. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis ini yaitu *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* (TATO) yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset perusahaan. Semakin tinggi angka *total asset turnover* maka aset perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki kontribusi yang tinggi dalam pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung terhindar dari kondisi *financial distress* (Hanafi, 2016:40). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *financial distress* sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmadona Fitri & Syamwil (2020).

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka akan dibuat kaitan antara rasio keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa hipotesis penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Rasio Keuangan berupa *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *total asset turnover* (TATO) secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

H<sub>2</sub> : Rasio profitabilitas berupa *return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

H<sub>3</sub> : Rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.



H<sub>4</sub> : Rasio likuiditas berupa *current ratio* (CR) dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

H<sub>5</sub> : Rasio aktivitas berupa *total asset turnover* (TATO) dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.